



SALAH SATU PEMENUHAN HAK ANAK Tempat Ibadah Ramah Anak Didorong Semakin Berkembang

YOGYA (KR) - Tempat ibadah yang telah menyandang status ramah anak di Kota Yogya didorong agar semakin berkembang. Baik dari aspek peningkatan jumlah maupun kualitas layanan yang diberikan bagi anak-anak.

Menurut Plt Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Yogya Yuniarto Dwisutono, hingga saat ini terdapat 24 rumah ibadah yang tersebar di 14 kecamatan se Kota Yogya telah menyandang status ramah anak. "Keberadaan rumah ibadah ramah anak menjadi salah satu upaya dalam pemenuhan hak anak. Harapan kami jumlahnya bisa terus bertambah," tandasnya, Minggu (17/3).

Rumah ibadah ramah anak di Kota Yogya saat ini terdiri dari 18 masjid, tiga gereja, dua klenteng dan satu pura. Untuk tahun ini juga akan ada penambahan satu rumah ibadah ramah anak yakni gereja. Yuniarto menjelaskan rumah ibadah memiliki peran penting dan strategis dalam upaya perlindungan anak. Salah satunya dengan cara memberikan edukasi mengenai pentingnya pengasuhan dalam keluarga serta membuka ruang diskusi bagi anak-anak secara aman dan nyaman. "Kami akan terus menjalankan upaya perlindungan dan pemenuhan hak anak di berbagai sektor. Mulai dari sektor kewilayahan, pendidikan, kesehatan, perlindungan dan pendampingan hukum, hingga peribadatan di ru-

mah ibadah," katanya.

Salah satu contoh rumah ibadah ramah anak adalah Masjid Baiturrahman. Setelah dikukuhkan sebagai masjid ramah anak pada tahun 2021 lalu, hingga saat ini masjid yang berada di Kampung Mergangsan Kidul Wirogunan Mergangsan terus mengisi berbagai kegiatannya dengan memperhatikan hak-hak anak. Terutama melalui Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) yang ada di masjid tersebut. Berbagai variasi kegiatan TPA diarahkan dengan memperhatikan hak-hak anak.

Direktur TPA Masjid Baiturrahman Sugeng Raharjo, mengatakan dalam pelaksanaannya TPA di Masjid Baiturrahman tidak hanya belajar mengaji dan memberikan materi tentang agama islam, namun juga diselingi berbagai permainan anak-anak. "Dengan adanya kegiatan ini, maka akan membawa dampak positif untuk meningkatkan semangat anak-anak untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan TPA," katanya.

Selain itu, lanjutnya, anak-anak juga diajarkan bagaimana bertutur kata yang baik dan sopan, serta mengajarkan tentang pentingnya menghormati orangtua. "Anak pada dasarnya bisa diarahkan dengan baik. Yang terpenting, anak diberi kebebasan mengungkapkan pendapatnya, kita perlu menjadi pendengar yang baik dan menghargai anak. Insyaallah, anak akan menghargai kita, sehingga akan mudah memberikan pelajaran agama kepada anak," imbuhnya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005